

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas 4 SD Materi Mengenal Peta Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Melati Rosh¹, Laily Nurmalia², Siska Kusumawardani³.

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia.

*E-mail : melatimelati181818@gmail.com

Abstrak. Pada pembelajaran IPAS, khususnya materi mengenal peta, biasanya masih menggunakan metode tradisional yang kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dianggap lebih efektif karena dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa melalui masalah-masalah nyata yang kompleks. Penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa dalam materi IPAS, terutama dalam mengenal peta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengetahui apa itu peta dan membaca peta dalam pembelajaran IPAS materi mengenal peta melalui PBL. Dengan demikian, judul ini tidak hanya memberitahu apa yang akan diteliti, tetapi juga bagaimana cara penelitian tersebut akan dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian tindakan kelas. Hasil analisis data pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata 71,15 dan peserta didik dengan nilai 75 dan di atasnya sebanyak 9 peserta didik, dengan menunjukkan persentase 34,61%. Pada siklus satu sedikit peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 77,5 dan peserta didik yang mendapat nilai di atasnya menduduki angka 75 sebanyak 13 peserta didik, dengan menunjukkan persentase 50%. Pada siklus dua peserta didik menunjukkan peningkatan pada hasil belajar yaitu dengan nilai rata-rata 93,65 dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas angka 75 terdapat 25 peserta didik, dengan menunjukkan persentase 96,15%. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan dari kedua siklus ini bisa disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik terlihat sudah meningkat yang artinya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibantu dengan media pembelajaran peta dan ppt yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Problem Based Learning*.

1. Pendahuluan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.

Dapat didefinisi pengajaran adalah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristianti, Badariah, Hidayat, Dewi, 2022: 7912). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperlukan sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak

sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan (Rahman, Munandar, Fitriani, Karnina, Yumriani, 2022: 4).

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang sistematis dan terencana untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma-norma dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lainnya melalui metode pengajaran dan pembelajaran. Ini melibatkan upaya yang berkelanjutan untuk mengembangkan potensi manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu menjadi anggota masyarakat yang berpikiran kritis, berpengetahuan luas, dan bertanggung jawab serta mampu berkontribusi secara positif pada masyarakat.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Erwin (Dalam Handayani, Koeswanti, 2021: 1350) merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokus pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Model belajar “berbasis” masalah berkaitan erat pada kenyataan dalam keseharian siswa, jadi siswa dalam belajar merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya tergantung dari siswa. Masalah dalam PBL menggunakan masalah nyata yang dialami siswa sehari-hari dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta untuk membangun pengetahuan baru menurut Muhammad (Dalam Handayani, Koeswanti, 2021: 1350).

Tujuan dari model ini adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, serta belajar mandiri dan berkolaborasi. Model PBL memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik, dan meningkatkan motivasi internal untuk belajar.

Selain itu, model ini juga dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan menggali informasi. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, seperti memerlukan dukungan yang kuat dari pengajar dan dapat menjadi terlalu kompleks untuk beberapa peserta didik.

Pada kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang diterapkan di sekolah, dua mata pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang disingkat menjadi IPAS pada sekolah dasar.

Penggabungan tersebut dikarenakan peserta didik pada usia sekolah dasar berada pada tahap berpikir secara holistik, utuh dan konkrit. Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS memiliki Respon yang positif, diantaranya guru telah memahami esensi dari adanya mata pelajaran IPAS itu tersendiri menurut Marwa (Dalam Dewi, Sukanto, Prasetyowati, 2023: 5000).

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam

pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analisis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik menurut Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (Dalam Pujiastuti, W. 2023: 57).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar menurut Catharina Tri Anni (Dalam Ismawati, Hindarto, 2011: 39). Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (Dalam Dakhi, A. S. 2020: 468), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan ‘semangat’, dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuan melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa (Sunarti, R. 2021: 290)

Tujuan utama hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, yang kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol.

Tujuan penelitian dari Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Materi Mengenal Peta Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD dalam materi mengenal peta menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model PBL yang berfokus pada materi IPAS, khususnya mengenal peta. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL yang berbasis pada masalah dan berbantuan media realia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam materi mengenal peta.

Dalam penelitian ini, hasil belajar IPAS kelas 4 SD yang diperoleh melalui model PBL dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep kenampakan alam dan pemanfaatannya. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Alasan saya menggunakan metode PBL ini karena untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik dari sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi mengenal peta.

Problem Based Learning dapat disebut sebagai model pembelajaran yang menantang, berkelompok atau berkolaborasi untuk mencari solusi dari permasalahan menurut Setiyaningrum (Dalam Pratama, Yuyuk, Arima, 2023: 5692). Model pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahapan, untuk tahap pertama melakukan perencanaan, tahap kedua analisis dan refleksi, tahap ketiga guru menstimulus peserta didik untuk komunikatif, kritis, dan kreatif untuk mencari permasalahan serta memfokuskan peserta didik untuk memastikan hipotesis.

Menurut Malinda et al (Dalam Pratama, Yuyuk, Arima, 2023: 5692) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dibantu media pembelajaran peta dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah pada peserta didik. Jika ingin adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik, maka dilakukannya pembelajaran semenarik mungkin supaya tidak ada kejenuhan pada peserta didik dalam proses belajar di sekolah.

Kajian teori Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas 4 Sd Materi Mengenal Peta Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berfokus pada penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD dalam materi mengenal peta. PBL memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis, berkreasi, dan berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi mengenal peta. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep yang lebih dalam dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar memahami materi mengenal peta pada pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. PBL memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis, berkreasi, dan berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi mengenal peta.

Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep yang lebih dalam dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik. PBL juga memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berpikir analitis, berkreasi, dan berkomunikasi yang lebih efektif.

Peningkatan hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial) kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi mengenal peta. Dengan menggunakan model PBL, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan materi IPAS, seperti, Keterampilan berpikir kritis, Keterampilan menyelesaikan masalah, Keterampilan belajar mandiri, Keterampilan menggali informasi, Keterampilan berkomunikasi.

2. Metode Penelitian

Dalam artikel penelitian ini, peneliti memilih salah satu metode penelitian tindakan kelas. Peneliti menyimpulkan bahwa metode yang sesuai dengan permasalahan perbaikan proses pembelajaran di kelas adalah permasalahan metode penelitian yang berbasis evaluasi diri atau biasa disebut sebagai metode penelitian kelas. Tujuan dari metode ini adalah agar dapat melibatkan profesionalisme tenaga pendidik. Dengan adanya kemajuan metode penelitian yang terus berkembang hingga menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran. PTK memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi masalah yang terjadi, dan mengembangkan solusi yang efektif. PTK juga membantu guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan profesional dan kemampuan berkomunikasi.

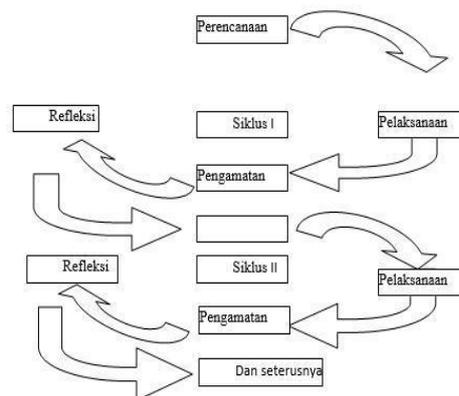
Pengertian penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalah. Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansi, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan menurut Hopskin (Dalam Azizah, Fatamorgana, 2021: 17).

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data diperoleh dengan dilakukannya penyesuaian bentuk dari penelitian tindakan kelas dengan disertai data-data dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, serta tes pada hasil belajar peserta didik. Peneliti berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas untuk berusaha mendapatkan data terbaru dari proses belajar mengajar berlangsung agar komparasi untuk pengembangan penelitian kedepannya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang memiliki korelevanan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vinia Pratama, Erna Yayuk, Nur Arima (2023: 5695-5698) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Cangu 2 Melalui Media Peta Keberagaman Bangsa. Dengan model siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart seperti gambar dibawah ini.

Gambar 1.

Model Siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart



3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada dua siklus, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pada tindakan pertama terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, analisis dan refleksi, dan yang terakhir melakukan tindakan dan observasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi saat jam pelajaran berlangsung yaitu saat guru sedang melakukan pembelajaran di kelas. Peneliti dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan terus berusaha untuk mendapatkan data-data terbaru dari proses belajar mengajar agar menjadi komparasi untuk mengembangkan penelitian kedepannya. Dengan adanya observasi yang dilakukan dapat diharapkan mendapat fakta mengenai semua kegiatan ataupun sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Sebelum dilakukannya siklus satu dan siklus dua, terdapat tahapan yang dapat disebut Pra siklus. Tahapan ini adalah tahapan orientasi dengan tujuan mengetahui situasi dalam pembelajaran IPAS di kelas 4.

Siklus satu yaitu pertemuan pertama jam pelajaran saat guru menerangkan pada siswa pada pembelajaran IPAS. Kegiatan pada pertemuan kedua yaitu guru melakukan tanya jawab atau review materi dari pembelajaran sebelumnya. Dari hasil yang didapat masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi yang sudah dipelajari.

Guru sangat berperan penting dalam pembelajaran yang menyebabkan peserta didik fokus pada penjelasan guru di kelas, dan mereka dapat cepat memahami pada penjelasan guru, namun terdapat peserta didik yang masih memiliki keterlambatan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini dapat dikatakan masih kurang berhasil.

Pada siklus pertama hanya dilakukan dengan penjelasan saja tanpa adanya media pembelajaran dan tanpa adanya ppt, maka pada siklus ke II terdapat sedikit perbedaan yaitu dengan adanya media peta dan menggunakan ppt agar peserta didik dapat lebih mudah di pahami dan peserta lebih fokus, lalu adanya LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) per kelompok untuk memecahkan permasalahan dengan bersama-sama sesuai dengan metode yang digunakan.

Siklus ini dilakukan satu minggu dua kali pertemuan pada hari kamis dan juga jumat, materi yang diajarkan yaitu Mengenal Peta, dikarenakan saat pembelajaran bersama guru hanya menggunakan metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang begitu memahami secara cepat, maka saat membuat rancangan pembelajaran menggunakan media globe, peta, dan juga ppt untuk membuat pembelajaran lebih menarik agar anak-anak mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan.

Dengan cara tersebut ternyata sangat efektif untuk memperlancar pembelajaran peserta didik sangat senang dan mereka cepat memahami dalam menangkap materi. Saat pembelajaran berlangsung menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas PTK yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas untuk meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar siswa.

Untuk model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pada penggunaan masalah nyata sebagai titik awal untuk belajar, siswa diberikan masalah yang kompleks untuk memicu minat dan pemikiran siswa, dan

juga membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan mencari solusi bersama teman kelompok dari masalah yang diberikan.

Menurut saya kesulitan saat melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) ini adalah kesulitan mengatur fokus peserta didik dalam belajar dan adanya peserta didik yang memiliki keterlambatan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Yang saya lakukan jika hal itu terjadi adalah mengatur fokus anak dalam belajar di kelas adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Dan saat pembelajaran saya menggunakan media realia untuk membuat pembelajaran lebih menarik agar anak-anak mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan.

Dengan cara tersebut ternyata sangat efektif untuk memperlancar pembelajaran peserta didik sangat senang dan mereka cepat memahami dalam menangkap materi. Selain itu, saya akan memberikan penjelasan yang jelas dan pembelajaran yang terstruktur sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang jelas. Dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif di dalam kelas.

Saat pembelajaran berlangsung saya biasanya menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas PTK yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas untuk meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar siswa. Untuk model pembelajaran yang saya gunakan yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pada penggunaan masalah nyata sebagai titik awal untuk belajar, siswa diberikan masalah yang kompleks untuk memicu minat dan pemikiran siswa, dan juga membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan mencari solusi bersama teman kelompok dari masalah yang diberikan.

Dengan metode dan model ini dapat membuat peserta didik berperan aktif menyebabkan mereka fokus dalam pembelajaran. Setelah dilakukannya siklus satu dan siklus dua, peserta didik mulai mengalami peningkatan pada hasil belajar. Peningkatan ini terjadi pada peserta didik yang dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Hasil Survey Penelitian

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	71,15	77,5	93,65
Jumlah Ketuntasan	9	13	25
Persentase Ketuntasan	34,61%	50%	96,15%

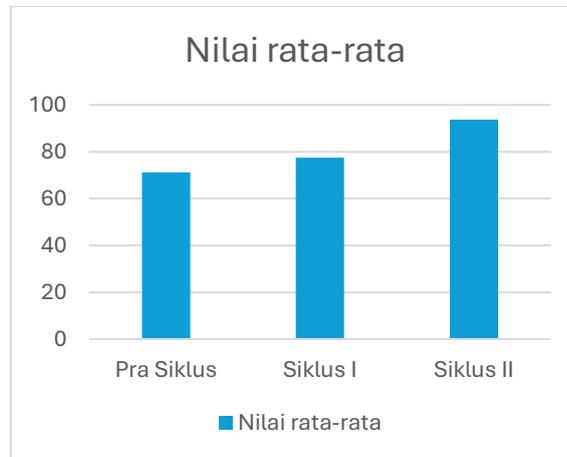
Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik cenderung sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan materi dari pengajar, hanya saja masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik pada tahap pra siklus menduduki rata-rata nilai 71,15 dan peserta didik yang mendapat nilai di atasnya

sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 34,61%. Pada siklus satu menunjukkan sedikit perubahan yaitu nilai rata-rata yang didapatkan adalah 77,5 dan diantaranya mendapatkan nilai di atasnya.

Pada siklus dua peserta didik aktif mengajarkan tugas dari pengajar dikarenakan mengajar secara optimal mengelola kelas menyebabkan peserta didik aktif di dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru memberikan informasi atau materi secara tepat dibantu oleh ppt dan media pembelajaran seperti peta. Dengan demikian presentasi belajar peserta didik dianggap lebih membaik dari sebelumnya. Adapun hasil rata-rata nilai dari peserta didik sudah mencapai angka 93,65 seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2.

Hasil Survey Penelitian



Berdasarkan hasil yang dilakukan dari kedua siklus ini bisa disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik terlihat sudah meningkat yang artinya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibantu dengan media pembelajaran peta dan ppt yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Rusman (2015: 216), dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki banyak keuntungan yaitu 1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan oleh guru. 2) Melibatkan peserta didik untuk aktif dalam memecahkan suatu masalah. 3) peserta didik mendapatkan manfaat pembelajaran yang telah diselesaikan bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Gambar 1.

Pemaparan Materi



Peneliti menerapkan pembelajaran PBL di kelas Dengan Media PPT dan Peta.

Gambar 2.

Peserta Didik



Peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan peneliti.

4. Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata 71,15 dan peserta didik dengan nilai 75 dan di atasnya sebanyak 9 peserta didik, dengan menunjukkan persentase 34,61%. Pada siklus satu sedikit peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 77,5 dan peserta didik yang mendapat nilai di atasnya menduduki angka 75 sebanyak 13 peserta didik, dengan menunjukkan persentase 50%.

Pada siklus dua peserta didik menunjukkan peningkatan pada hasil belajar yaitu dengan nilai rata-rata 93,65 dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas angka 75 terdapat 25 peserta didik, dengan menunjukkan persentase 96,15%. Berdasarkan hasil yang dilakukan dari kedua siklus ini bisa disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik terlihat sudah meningkat yang artinya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibantu dengan media pembelajaran peta dan ppt yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS materi mengenal peta dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dan penerapan model *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alternatif agar dapat meningkatkan partisipasi dan bisa membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Sarannya yaitu Guru tidak hanya berpacu pada buku paket karena menyebabkan kurang luasnya pengetahuan dalam pembelajaran dan pembelajaran kurang menarik, guru juga bisa menggunakan metode pengajaran yang dapat merangsang peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda. Misalnya, menggunakan gambar, diskusi kelompok dan lain sebagainya yang dapat membantu peserta didik mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih beragam. Peserta didik yang belum bisa mengekspresikan dirinya sendiri dan yang memiliki keterlambatan dalam pembelajaran dapat dibantu dengan diajak bicara secara perlahan

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MIS Al Hidayah yang memberikan izin melakukan penelitian. Demikian pula peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu, Bapak Mulyadi Mahendra, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah, Ibu Lis Widiyaningsih SE. selaku Wakil Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah, Ibu Laily Nurmalia, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel, Ibu Siti Maria Ulfah S.Pd. selaku guru pamong di MIS Al-Hidayah yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam melakukan penelitian dikelas dan Teman-teman KKN-PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Daftar Pustaka

- Azizah, & Fatamorgana. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468-470.
- Dewi, Sukamto, & Prasetyowati. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9 (2), 4995-5008.
- Handayani, & Koeswanti. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5 (3), 1349-1355.
- Ismawati, & Hindarto. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7 (1), 38-41.
- Pratama, Yuyuk, & Arima. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas Iv Sdn Cunggu 2 Melalui Media Peta Keberagaman Bangsaku. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 5689-5700.
- Pristianti, Badariah, Hidayat, & Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (6), 7911-7915.
- Pujiastuti, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekardoja Mengenai Perubahan Wujud Zat. *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru*, 1 (2), 56-65.
- Rahman, Munandar, Fitriani, Karnina, & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: kajian Pendidikan Islam*, 2 (1), 1-8.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 289-302.